

Strategi Humas KPU Sampang Dalam Menumbuhkan Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Presiden 2019

¹Mohammad Ade Alfarisi, ²Muchamad Rizqi, ³Lukman Hakim

¹²³Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

mohammadadeaf@gmail.com

Abstract

This research is entitled Public Relations Strategy of the Sampang Kpu in Growing Community Participation in the 2019 Presidential Election. In this study the researchers used a qualitative descriptive. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. In this study, the informants were Public Relations of the General Election Commission of Sampang Regency, namely the Commissioner of the Socialization Division of Community Participation and HR, Volunteers for democracy, the head of the KPPS and RT 5 Gunong Sekar. The research results obtained in the field, from information and about how the General Election Commission's strategy is in fostering public participation in the 2019 elections so that it is concluded that the role of public relations in community participation is very important, at the Sampang KPU in conveying the 2019 elections KPU public relations carried out directly and indirectly namely indirectly using social media, while the strategy used includes 5 strategies namely institutional strengthening, collaboration governance, improving election governance, massification of voter socialization, and segmentation voter education.

Keywords: *Community Participation, Public Relations Strategy, Elections.*

Abstrak

Penelitian ini berjudul Strategi Humas Kpu Sampang Dalam Menumbuhkan Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Presiden 2019. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini informan adalah Humas Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sampang yaitu Komisioner Divisi Sosialisasi Partisipasi Masyarakat dan SDM, Relawan demokrasi, ketua KPPS dan RT 5 Gunong sekar. Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, dari informasi dan tentang bagaimana strategi Komisi Pemilihan Umum dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam pemilu 2019 sehingga diambil kesimpulan bahwa peran humas dalam partisipasi masyarakat sangatlah penting, di KPU Sampang dalam menyampaikan pemilu 2019 humas KPU melakukan secara langsung dan tidak langsung yaitu secara tidak langsung menggunakan media sosial, sedangkan strategi yang digunakan meliputi 5 strategi yaitu Penguatan kelembagaan, *collaboration governance*, perbaikan tata kelola pemilu, massifikasi sosialisasi pemilih, dan pendidikan pemilih segmentasi

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Strategi *Public Relations*, Pemilihan Umum.

Pendahuluan

Berbicara mengenai demokrasi di Indonesia, maka pasti akan berkaitan dengan pemilihan umum. Dasar dari negara demokrasi merupakan seberapa besar negara melibatkan masyarakat dalam perencanaan maupun pelaksanaan pemilihan umum. Partisipasi masyarakat dalam politik merupakan salah satu wujud dari berhasilnya suatu penyelenggaraan pemilihan umum dengan memberikan hak pilihnya yang dimiliki oleh masyarakat sebagai hak pilih untuk memilih. Indonesia adalah negara yang memakai sistem demokrasi, yakni kekuasaan pemerintahannya bermula dari rakyat. Karenanya partisipasi pemilih menjadi perspektif yang signifikan dalam struktur Negara demokrasi. Partisipasi berpolitik, dapat mempengaruhi legitimasi masyarakat untuk jalannya suatu pemerintahan berdasarkan hubungannya dengan Demokrasi.

Dalam pemilihan umum, misalnya berpartisipasi dapat mempengaruhi keaslian wilayah setempat terhadap calon pasangan yang terpilih. Setiap warga Negara memiliki kecenderungan dan kepentingannya sendiri untuk memutuskan keputusan mereka dalam pemilihan umum. Dapat dikatakan bahwa nasib pemimpin yang dipilih dalam pesta demokrasi bergantung pada kecenderungan masyarakat sebagai pemberi hak suara. Bukan itu saja, partisipasi dalam pengambilan keputusan dapat dipandang sebagai penilaian dan control masyarakat terhadap pemerintahan dan pemimpin.

Menurut Undang-undang No.15 Tahun 2011 tentang penyelenggaraan pemilihan umum, dinyatakan bahwa “untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan keputusan umum yang dapat menjamin terlaksananya hak politik bermasyarakat diperlukan penyelenggara pemilu yang profesional, punya integritas, akuntabilitas dan kapabilitas melalui KPU”, sehingga dalam pelaksanaannya dapat memahami kerja sama masyarakat untuk membantu terlaksananya pemilihan umum yang bersifat jujur, adil dan bersih sesuai dengan sistem demokrasi dan kebijakan Warga Negara Indonesia.

KPU harus bertindak professional dengan memutuskan langkah apa saja yang mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat agar mereka sadar akan hak serta kewajiban sebagai warga negara. KPU memiliki tugas untuk melakukan sosialisasi sebagai bentuk dorongan partisipasi berpolitik masyarakat pada pemilu. Beberapa dari tugas tersebut secara jenjang jabatan dilakukan oleh Komisi pemilihan umum kabupaten, komisi pemilihan umum pusat serta komisi pemilihan umum provinsi sesuai dengan yang telah dijelaskan pada UU No.15 Tahun 2011 mengenai komisi pemilihan umum. Oleh karena itu untuk membangun kesadaran berpolitik pada masyarakat menjadi tugas Komisi Pemilihan Umum.

Berdasarkan Undang- undang Nomor 22 tahun 2007 pasal 8 (1) mengenai tugas, wewenang, dan kewajiban komisi pemilihan umum bahwa KPU mempunyai tugas menyelenggarakan sosialisasi, penyelenggaraan sosialisasi, penyelenggaraan pemilu atau yang berkaitan dengan tugas dan wewenang KPU kepada masyarakat, oleh karena itu untuk menumbuhkan partisipasi pemilih dalam pemilu maka KPU Sampang sebagai penyelenggara mempunyai tanggung jawab besar untuk mengsucceskan pemilu tersebut demi terlaksananya pemilu yang optimal, jujur dan adil.

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sampang terletak di Jl. Diponegoro no. 49 C Kabupaten Sampang Provinsi Jawa Timur. Salah satu misi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sampang yaitu menumbuhkan minat partisipasi dan

kualitas pemilih yang berkelanjutan serta meningkatkan kualitas pelayanan pemilu khususnya untuk para pemangku kepentingan dan umumnya untuk seluruh masyarakat. Dari latar belakang inilah sangat penting untuk diketahui bagaimanakah strategi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sampang.

Kabupaten Sampang merupakan salah satu Kabupaten yang melaksanakan Pemilihan Umum serentak untuk memilih Presiden dan wakil presiden secara langsung. Kabupaten Sampang telah mencatatkan total Daftar Pemilih Tetap Hasil Perbaikan Ketiga sebesar 820.941 jiwa yang terdiri dari laki-laki 404.400 jiwa dan perempuan 416.541 jiwa.

Pemilu serentak 2019 berlangsung demokratis, aman, dan damai. Meskipun diwarnai dengan sengketa Pemilu Pilpres ke Mahkamah Konstitusi, ini membuktikan bahwa KPU bekerjasama dengan Bawaslu Kabupaten telah menunjukkan kredibilitas sebagai Penyelenggara Pemilu yang Independen, jujur, adil, dan transparan. Bahkan Pemilihan serentak 2019 telah berhasil meningkatkan partisipasi pemilih yang semula ditargetkan 75%, tercapai 85,3%. Hal ini sedikit banyak menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya pada Pemilu. Disamping itu, kinerja dan kredibilitas penyelenggara Pemilu, terutama KPU pada Pemilu 2019 telah memberikan harapan besar akan kehidupan demokrasi yang lebih baik lagi menuju konsolidasi.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dalam hal ini KPU melalui kehumasan KPU divisi Teknis dan Hubungan Partisipasi Masyarakat harus memiliki strategi untuk mengaktualisasikan perannya sebagai penghubung dan penyebarluasan informasi mengenai kegiatan-kegiatan pemilihan umum untuk masyarakat. Hubungan masyarakat adalah sarana atau perantara untuk berinteraksi serta memberikan suatu informasi kepada khalayak melalui media yang berbeda. Humas sering dipakai di berbagai organisasi agar terbantunya manajemen meraih tujuan berorganisasi secara efisien dan efektif.

Humas KPU merupakan aktivitas lembaga atau individu fungsinya yaitu manajemen di bidang informasi dan komunikasi pada khalayak sebagai pemangku kepentingan atau yang disebut dengan stakeholders begitupula sebaliknya. Masyarakat berhak mendapatkan informasi tentang pemilu yang transparan. Karena itu informasi mengenai pemilu yang terkait dengan kepentingan publik KPU sampaikan melalui website KPU yang bisa diakses oleh seluruh masyarakat tanpa terkecuali.

Partisipasi masyarakat menurut Hetifah Sj. Soemarto (2003:78) adalah “proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka”.

Menurut Supriyono, (2014:39) keikutsertaan masyarakat (partisipasi) alam pemilu merupakan salah satu bentuk untuk mempengaruhi keputusan proses politik berupa pemilihan calon pemimpin. Proses ini merupakan salah satu tahap penting karena akan sangat berpengaruh terhadap model dan kebijakan apa yang akan diambil dan dijalankan oleh pemerintah mendatang. Rakyat sangat berkepentingan untuk menyalurkan aspirasinya kepada pemimpin yang akan membawa Negara kearah yang lebih baik. Partisipasi masyarakat menjadi elemen penting demokrasi perwakilan di sebuah negara demokrasi. Sayangnya dalam setiap pelaksanaan pemilu selalu ada persoalan terkait partisipasi masyarakat(Husni Kamil Manik 2014: 25).

Dari penjelasan diatas menggambarkan bahwa Partisipasi masyarakat dalam pemilu sangatlah penting, karena hak suara masyarakat dalam pemilu dapat mempengaruhi tingkat pengambilan keputusan, dan mempengaruhi kehidupan bangsa. Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berpolitik. Dalam mewujudkan semua itu tentunya membutuhkan peranan seorang praktisi kehumasan dan juga sebuah strategi. Tentunya dalam kaitan ini, strategi yang matang dan tepat sasaran sangat diperlukan oleh Humas Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Sampang untuk mencapai tujuan pemilihan umum. Strategi juga dibutuhkan untuk dapat merealisasikan tujuan dari sebuah lembaga dalam bentuk merencanakan strategi program sosialisasi dan pendidikan pemilih yang diperuntukkan bagi seluruh segmentasi masyarakat dalam bentuk kegiatan yang memberikan dampak nyata sesuai dengan yang diinginkan maka strategi yang digunakan. Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis akan menjelaskan bagaimana strategi humas KPU Sampang dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat pada pemilihan presiden 2019”.

Metode Penelitian

Penulisan penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif karena untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu hal yang kemudian diklasifikasikan sehingga dapat diambil satu kesimpulan. Kesimpulan tersebut dapat lebih mempermudah dalam melakukan penelitian dan pengamatan sebagai data visual untuk yang berjudul “Strategi Humas KPU Sampang Dalam Menumbuhkan Partisipasi Masyarakat Pada Pemilu 2019”, dengan begitu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Bungin adalah: “Penelitian yang menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi permasalahannya itu, kemudian menarik ke permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tertentu. Penelitian deskriptif dapat bertipe kualitatif dan kuantitatif sedangkan yang bertipe kualitatif adalah data diungkapkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat serta uraian-uraian (Bungin, 2015).

Analisis data menurut Bogdan dalam (Sugiyono, 2015:88) adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dari temuan itu dapat diinformasikan kepada orang lain. Stainback dalam (Sugiyono, 2015:88) menggambarkan bahwa analisis data merupakan hal yang sangat kritis dalam proses penelitian kualitatif. Ditambah dengan pengertian analisis dari Rakhmat dan Ibrahim (2016:172) yang mengatakan bahwa analisis merupakan kegiatan membagi keseluruhan yang kompleks dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan dari awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang sudah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yang diperoleh dalam penelitian ini, yakni:

1. Triangulasi teknik yaitu saat meneliti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber informasi yang serupa. Peneliti menggunakan wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan. (Sugiyono, 2013: 330)

2. Triangulasi sumber yaitu untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Peneliti melakukan wawancara terhadap informan sebagai sumber untuk mendapatkan informasi dari data sumber berbeda. (Sugiyono, 2013: 330).

Hasil dan Pembahasan

Peran Humas mencakup internal public relations dan external public relations. Ruang lingkup yang terdapat pada external public relations adalah (Rudy May, 2005: 86-88) :

1. Hubungan dengan pelanggan (customer relation), dimana hal ini mencakup kegiatan-kegiatan seperti memberi member informasi kepada pelanggan atau nasabah, menjelaskan prosedur, tata cara, waktu penyelenggaraan acara.
2. Hubungan dengan penduduk atau dengan masyarakat (community relations), hal ini mencakup kegiatan membina hubungan baik dengan penduduk atau masyarakat sekurang-kurangnya meliputi penduduk disekitar organisasi atau lembaga yang bersangkutan.
3. Hubungan dengan pers/media massa (press relation), hal ini mencakup kegiatan membuat kliping serta menganalisa opinion public (opini publik) atau aspirasi kelompok-kelompok tertentu.
4. Hubungan dengan instansi-instansi pemerintah (government relation), merupakan salah satu peran humas yang mencakup penyelenggaraan hubungan komunikasi dua arah dengan instansi-instansi pemerintah (pemerintah propinsi/kabupaten/kota/kepolisian/perusahaan dan lembaga).

Dari hasil wawancara di atas peneliti menemukan 5 strategi partisipasi masyarakat dalam pemilu 2019 yaitu :

1. Penguatan kelembagaan
Sebagai lembaga yang memproduksi konten sosialisasi dan pendidikan pemilih. Maka kohesi kelembagaan KPU harus kuat dengan cara menggunakan Digitalisasi RPP, Peningkatan infrastruktur media centre, Timwork Parmas, Training SDM staf/Badan ad hoc dan Dukungan anggaran
2. Collaborative Governance
Membangun kepercayaan public bahwa salah satu indikator Pemilu demokratis adalah meningkatnya Partisipasi masyarakat dengan cara cabis Pemilu, mendorong parpol optimal melakukan, pendidikan politik bagi kadernya, mengadakan forum stake holders secara berjenjang, dan BAKOHUMAS
3. Perbaikan tata kelola Pemilu
Mengelola tahapan pelaksanaan Pemilu yang memungkinkan keterlibatan masyarakat secara optimal melalui manajemen Open data, mempermudah prosedur pendaftaran lembaga pemantau pemilu, menyusun daftar pemilih yang berkualitas, memfasilitasi pemilih disabilitas dan pemilih berkebutuhan khusus, serta proaktif mendorong partisipasi warga.
4. Massifikasi sosialisasi pemilih
Menyebarkan informasi kepiluan kepada pemilih dan bekerja sama dengan stakeholders melalui:
 - a) Penggunaan media sosial, cetak/elektronik secara efektif

- b) Intensitas pertemuan Tatap muka
 - c) Adaptasi melalui media daring
 - d) Sosialisasi keliling
 - e) Pemasangan dan penyebaran APS
 - f) Memanfaatkan jaringan toko waralaba
 - g) Memanfaatkan budaya dan kegiatan keagamaan
 - h) Sosialisasi berkebutuhan khusus (rumah sakit, lapas, daerah konflik bencana/sosial, lepas pantai dan daerah terpencil)
 - i) Grebek pasar tradisonal
 - j) Inisiasi pembentukan forum warga
5. Pendidikan Pemilih segmentatif
- Meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan partisipasi pemilih melalui pendidikan pemilih segmentatif secara berkelanjutan dengan cara :
- Pendekatan segmentasi pemilih (11 basis) berbasis spasial :
- a) Inovasi pendidikan pemilih (KPPO)
 - b) Relawan Pemilu/Demokrasi (DP3/Relasi)
 - c) Diskusi publik/webinar
 - d) Goes to school/campuss. Termasuk didalamnya asistensi Pemilihan OSIS

Daftar Pustaka

- Agung Nugroho. 2018. Strategi Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih di Kabupaten Kerinci. Universitas Lampung.
- Alfabate Gaffar, Janedji M. 2012. Politik Hukum Pemilu. Jakarta: Graha Ilmu.
- Gleko, Petrus, dkk. 2017. Stategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partsisipasi Poltik Masyarakat Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah. Ilmu Social Ilmu Politik. Vol. 6 No. 1. Unitri.
- Sugiyono. 2017. Metode Penlitian Kualitatif. Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.
- Surbakti, Ramlan. 2007. Memahami Ilmu Politik. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Supriyono, Arifin. 2014. Mendongkrak Partsipasi Pemilu di Indonesia. Perludem. Tripomo, Tedjo dan Undan. 2005. Manajemen Strategi. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- Usman. Ali, 2015. Partisispasi Pemilih Pemula dalam Memilih Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Lampung Tahun 2014. Skripsi UMY.